

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah perbankan sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama juga bagi yang hidup di perkotaan. Bahkan tidak hanya itu, di pedesaan bank juga bukan merupakan kata yang tidak asing dan aneh. Bank selalu berhubungan dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Bank menurut UU No 7 Tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

---

<sup>1</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), hal 2-3.

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Kantor Cabang adalah kantor cabang Bank Syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat Bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan kantor cabang tersebut melakukan usahanya. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.<sup>2</sup>

Kehadiran bank syariah dengan filosofi bebas bunga memiliki signifikansi tersendiri bagi upaya pembangunan ekonomi nasional. Sistem perbankan nasional didominasi sistem bunga yang bagi sebagian besar masyarakat kelas menengah ke bawah merupakan permasalahan yang krusial, karena dibebani oleh pikiran bukan saja pada pengembalian modal pinjaman pokok, tetapi juga pada pengembangan bunga.

---

<sup>2</sup> [Satirisyariah.blogspot.com/16/04/2015/19.21/Pengertian-Bank-Syariah-Undang-Undang.html](http://Satirisyariah.blogspot.com/16/04/2015/19.21/Pengertian-Bank-Syariah-Undang-Undang.html).

Disamping itu, lembaga perekonomian syariah tidak mengenal monopoli dan oligopoli yang melahirkan *economic injustice*, dan hanya dinikmati oleh orang pada gilirannya yang melahirkan *social gap*. Tingkat bunga yang tidak mendukung berkembangnya ekonomi kerakyatan juga tidak dikenal karena dianggap riba yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan nilai agama. Selain itu, kebijakan uang ketat yang masih untuk meredam kegiatan spekulasi terhadap valuta asing tidak memungkinkan turunnya tingkat bunga dalam waktu dekat.

Spesifikasi di atas, bank syariah memberikan peluang kepada masyarakat luas, khususnya pengusaha kecil dan menengah untuk memperoleh pembiayaan perbankan tanpa dibebani oleh pikiran *negatif spread* dari bunga. Dengan sistem bagi hasil, kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis dapat menggunakan hak *preferensi* untuk menentukan kelanjutan usaha mereka. Transaksi bisnis akan berlanjut jika terjadi tawar menawar (*bargaining*) yang didasari atas prinsip kerelaan masing-masing kedua belah pihak.<sup>3</sup>

Analisis kelayakan pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bank apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Disamping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul dikemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan

---

<sup>3</sup>Thohir Luth, *Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2005), hal 81-14.

prinsip 7P (*party, purpose, payment, profability, protection, prospect, personality*), 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*), 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*) dan analisis 6A (analisis aspek hukum, analisis aspek pemasaran, analisis aspek teknis, analisis aspek manajemen, analisis aspek keuangan, analisis aspek sosial ekonomi). Penerapan Prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.<sup>4</sup>

Analisis kelayakan pembiayaan model tersebut juga diterapkan untuk pembiayaan terhadap sektor Usaha Mikro dan Menengah. Pembiayaan kepada sektor UMKM juga menunjukkan perkembangan tiap tahunnya. Dalam menyalurkan pembiayaan BRISyariah memiliki kebijakan dan prosedur di mana terdapat pembagian tugas dan wewenang yang terkoordinir pada divisi pembiayaan di setiap kantor cabang dan cabang pembantu. BRISyariah Rogojampi Banyuwangi merupakan salah satu kantor cabang pembantu yang dinilai potensial karena letaknya yang strategis dengan pusat perdagangan (kurang lebih berjarak 100 meter dari pasar Rogojampi) dan dekat dengan keramaian karena terletak di pinggir jalan raya. Selain itu letak geografis BRISyariah juga dekat dengan tempat para pelaku usaha UMKM. Dalam pelaksanaan pembiayaan BRISyariah KCP Rogojampi juga menerapkan

---

<sup>4</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju, (Praktik*. Jakarta Kencana, 2011), hal 111-113.

pembiayaan mikro untuk lebih memasyarakatkan sistem ekonomi Islam dalam pembiayaan ini sangat berbeda dengan BRI Konvensional yang mana harus melalui SO (*sales marketing*) yang bertugas mencari nasabah atau pemasar dari produk pembiayaan tersebut dan UFO (*Unit Financing Officer*) bertugas menganalisa pembiayaan dari SO (*sales marketing*) dan RO (*Relationship Officer*) meninjau nasabah selama dia masih menjadi nasabah BRISyariah setelah itu UH (*Unit Mikro Syari'ah Head*) bertanggung jawab berkoordinasi langsung membawahi SO (*sales marketing*) dan RO (*Relationship Officer*)nya, UFO (*Unit Financing Officer*) atau analisisnya itu dibawah langsung oleh AFO (*Area Financing Officer*) yang ada di Area UFO tersebut tidak membawahi siapapun UFO tersebut hanya menganalisis pembiayaan yang telah diberi oleh SO.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji mengenai langkah dan strategi bank BRISyariah Rogojampi Banyuwangi dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro. Hal ini karena BRISyariah dalam menangani pembiayaan berbeda dengan BRI Konvensional yang mana BRISyariah harus melalui SO (*Sales marketing*) sebagai penjual produk dianalisis oleh UFO (*Unit Financing Officer*) dan dikoordinasikan oleh UH (*Unit Financing Officer*) dan ditinjau selama mempunyai pembiayaan di BRISyariah oleh RO (*Relationship Officer*) dan dibawah langsung oleh AFO (*Area Financing Officer*) dan merupakan tahap untuk mengidentifikasi apakah nasabah layak atau tidak dalam mendapatkan pembiayaan. Tahap ini juga akan menjadi faktor yang

membantu pihak internal bank dalam mengambil keputusan. Penggunaan prosedur dan analisis yang baik maka tingkat risiko pembiayaan bermasalah menjadi minimalisir. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **“STRATEGI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) ROGOJAMPI BANYUWANGI DALAM MENGANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN MIKRO”**

## **B. Fokus Penelitian**

Adanya keterbatasan waktu, keilmuan dan kemampuan, maka penulis membuat batasan agar pembahasan tidak luas dan mencapai fokus yang diharapkan. Penulis membatasi masalah pada analisis kelayakan pembiayaan mikro dengan mengkaji mengenai aspek-aspek penilaian kelayakan pembiayaan oleh pihak bank, dan strategi dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah fokus penelitian sebagaimana di bawah ini :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana pembiayaan mikro pada Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi?
  - a. Apa saja jenis pembiayaan mikro di BRI Syariah ?
  - b. Bagaimana mekanisme / SOP Pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah ?
2. Bagaimana strategi analisis kelayakan pembiayaan pada Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, berlandaskan kepada rumusan pokok penelitian di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Kedua tujuan tersebut adalah ‘

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pembiayaan mikro oleh BRISyariah Rogojampi Banyuwangi.
  - a. Untuk mendeskripsikan jenis pembiayaan mikro di BRI Syariah ?
  - b. Untuk mendeskripsikan mekanisme / SOP Pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah?
2. Untuk mendeskripsikan strategi analisis BRISyariah Rogojampi Banyuwangi dalam kelayakan pembiayaan mikro.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian tersebut harus realistis.<sup>5</sup> Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain.

#### 1. Secara Teoritis

Sebagai aset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 45.

memberikan pengetahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran mengenai analisis kelayakan pembiayaan mikro.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mempelajari secara langsung langkah analisis kelayakan pembiayaan mikro.

### b. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan agar meningkatkan kinerjanya dengan analisis kelayakan usulan pembiayaan mikro yang dilakukan oleh nasabah sebagai langkah antisipatif terhadap pembiayaan bermasalah.

### c. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

1) Sebagai tambahan literatur bagi pihak lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan di bidang perbankan.

2) Dapat memberikan stimulus dan dinamika wacana mahasiswa IAIN Jember.

## E. Definisi Istilah

### 1. Bank Syariah

Dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip



syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Kantor Cabang adalah kantor cabang Bank Syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan kantor cabang tersebut melakukan usahanya. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>6</sup>

Bank merupakan lembaga bank yang dikelola berdasarkan nilai, prinsip dan konsep syariah dengan falsafah dasar mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat dengan berusaha untuk menjauhkan dari unsur riba yaitu unsur melipatgandakan secara otomatis pinjaman/simpanan hanya karena berjalannya waktu.

---

<sup>6</sup> [Satirisyariah.blogspot.com/16/04/2015/19.21/Pengertian-Bank-Syariah-Undang-Undang.html](http://Satirisyariah.blogspot.com/16/04/2015/19.21/Pengertian-Bank-Syariah-Undang-Undang.html).

Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup orang banyak termasuk salah satu strategi untuk dapat melaksanakan fungsi tersebut, maka bank syariah senantiasa berupaya untuk memberikan pembiayaan terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## 2. Strategi Pembiayaan Mikro

Strategi Menurut Wikipedia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan, Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku

*shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin menjelaskan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.<sup>7</sup>

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang membantu secara permodalan terhadap para pelaku usaha - pelaku usaha dimana pembiayaannya itu skala kecil kalau di Banksyariah itu 500 juta kebawah dibedakan menjadi tiga ada IB mikro 25, IB mikro 75 dan IB mikro 500 kalau mikro 25 itu kita yang tanpa agunan terus ada mikro yang 75 itu antara 2.500.000 sampai dengan sampai dengan 75 juta dimana itu pakai agunan, kemudian ada mikro 500 antara 76 juta sampai 500 juta dan yang membedakan antara mikro 25, 75 dan mikro 500 adalah 1 terletak di kebijakannya persyaratan-persyaratannya kemudian di agunannya dan kemudian di margin berapa yang harus kita berikan ke nasabah.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 698

<sup>8</sup> PT.bank syariah, *Pedoman pemberian pembiayaan mikro*, (Edisi Desember 2009) hal 33

### 3. Analisis Kelayakan

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisa atau analisis atau *analysis* adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut. Analisa berasal dari kata Yunani kuno *analusis* yang artinya melepaskan. *Analusis* terbentuk dari dua suku kata, yaitu *ana* yang berarti kembali, dan *luein* yang berarti melepas sehingga jika di gabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Kata *anlusis* ini diserap kedalam bahasa Inggris menjadi *analysis* yang kemudian diserap juga ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.<sup>9</sup>

Kelayakan dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kelayakan. Analisis kelayakan

<sup>9</sup><http://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html>

mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor yang lainnya.<sup>10</sup>

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis kredit yang disalurkan akan sulit ditagih alias macet. Walaupun sebagian besar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh nasabah seperti kebanjiran atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya menyelamatkan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika memang masih bisa dibantu, bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.<sup>11</sup>

Dari judul penelitian ini, bisa diambil benang merahnya bahwa Strategi BRISyariah KCP Rogojampi dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro adalah pendanaan skala kecil yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun

---

<sup>10</sup> Hasan, *Pengantar Perbankan*, hal 127-128.

<sup>11</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Grafindo, 2000), hal 73-74.

dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.



## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, Definisi istilah, sistematika Pembahasan.

**BAB II** Kajian kepustakaan yang terdiri dari 1. Penelitian terdahulu, 2. Kajian teori yang terkait dengan Pembiayaan Mikro Pada Bank Syariah dan Analisis Kelayakan Pembiayaan.

**BAB III** Metode Penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, Jenis dan Sumber Data, Subyek Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis data, Keabsahan data.

**BAB IV** Penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

**BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

IAIN JEMBER

## BAB II

### KEPUSTAKAAN

#### 1. Penelitian Terdahulu

Berbicara tentang kajian perbankan kita tidak cukup hanya berupa tulisan lepas, tulisan ilmiah, tesis, disertasi maupun penelitian-penelitian lain. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa judul penelitian sebelumnya sebagai berikut:

No	Identitas penelitian	Metode penelitian	Fokus penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Penelitian oleh Anik Syamsiyatul Hidayat, “Analisis dan Pengawasan Pembiayaan Perbankan Syariah pada Koperasi Baitul maal wattamwil (KBMT) Al-ikhlas	Memakai metode kualitatif.	Ingin mengetahui pelaksanaan analisis dan pengawasan pembiayaan kemudian penanganan pembiayaan bermasalah yang dijalankan oleh KBMT Al-Ikhlas Lumajang.	Sama-sama memakai metode kualitatif. perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan pembiayaannya mencakup luas sedangkan peneliti hanya fokus pada kelayakan pembiayaan mikro saja.



	Lumajang.”			
2	Penelitian oleh Rafika Agustiningih, “Analisis dan Pengawasan Pembiayaan Perbankan Syariah (studi kasus di Bank Mega syariah KCP Ambulu).”	Memakai metode kualitatif.	Untuk mengetahui bagaimana analisis pembiayaan yang dilakukan bank Mega Syariah KCP Ambulu dan untuk mengetahui bagaimana pengawasan pembiayaan yang dilakukan Bank Mega syariah KCP Ambulu	Sama-sama memakai metode kualitatif. perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan meneliti pembiayaannya dan pengawasannya sedangkan saya hanya fokus pada kelayakan pembiayaan saja.
3	Penelitian oleh Reza yudistira, “Strategi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri.”	Memakai metode kualitatif	Untuk mengetahui langkah yang dilakukan oleh PT Bank syariah Mandiri (persero) Tbk Cabang Jatinegara dalam menyelesaikan	Sama-sama memakai metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan pembiayaannya lebih fokus pada pembiayaan bermasalah

			pembiayaan bermasalah.	sedangkan penelitian saya fokus pada kelayakan pembiayaan.
--	--	--	------------------------	--

Berdasarkan penjelasan tersebut ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti betul-betul original dan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## 2. Kajian Teori

### A. Pembiayaan Mikro

#### a. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan merupakan satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>1</sup>, Pembiayaan mikro itu sendiri di bank syariah disebut Akad al-Murabahah yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp 10.000.000, kemudian ia menambahkan keuntungan sebesar Rp 750.000 dan ia menjual kepada si pembeli dengan 10.750.000 pada umumnya, pedagang eceran tidak akan

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, hal 160- 161.

memesan dari grosir sebelum ada pesanan dari calon pembeli dan mereka sudah menyepakati tentang lama pembiayaan, besar keuntungan yang akan diambil pedagang eceran, serta besarnya angsuran kalau memang akan dibayar secara angsuran.

#### b. Prosedur Pembiayaan

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola bank syariah :

- 1) Berkas dan pencatatan
- 2) Data pokok dan analisis pendahuluan :
  - a) Realisasi pembelian, produksi dan penjualan
  - b) Rencana pembelian, produksi dan penjualan
  - c) Jaminan
  - d) Laporan keuangan
  - e) Data kualitatif dari calon debitur
- 3) Penelitian data
- 4) Penelitian atas realisasi usaha
- 5) Penelitian atas rencana usaha
- 6) Penelitian dan penilaian barang jaminan
- 7) Laporan keuangan dan penelitian.<sup>2</sup>

#### c. Model Pembiayaan

Pembiayaan dapat dilihat dari sifatnya seperti berikut :

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta (UPP) AMPYKPN 2002), hal 261-262.

- 1) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

3) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru

4) Pembiayaan modal kerja

Unsur-unsur model kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*) dan persediaan barang jadi (*finished good*). Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*) dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut :

## 1. Pembiayaan modal kerja

yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas :

### a. Pembiayaan Likuiditas (*Cash financing*)

bank syariah dapat menyediakan fasilitas dalam bentuk *qardh* (timbang balik) atau yang disebut *compensating balance*. Melalui fasilitas ini, nasabah harus membuka rekening giro dan bank tidak memberikan bonus atas giro tersebut. bila nasabah mengalami situasi *mismatched*, nasabah dapat menarik dana melebihi saldo yang tersedia sehingga menjadi negatif sampai maksimum jumlah yang disepakati dalam akad. Atas fasilitas ini, bank tidak dibenarkan meminta imbalan apa pun kecuali sebatas biaya administrasi pengelolaan fasilitas tersebut.

### b. Pembiayaan Piutang (*Receivable financing*)

Kebutuhan pembiayaan ini timbul pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit, tetapi baik jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.

c. Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*)

Bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (*al-bai*) dalam dua tahap. Tahap pertama bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah, bank menjual kepada nasabah pembeli dengan pembayaran tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

d. Pembiayaan modal kerja untuk perdagangan

1) Perdagangan umum adalah perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan ditempat penjual, baik pedagang eceran (*retailer*) maupun pedagang besar (*whole seller*). Pada umumnya perputaran modal kerja (*working capital turn over*) perdagangan semacam ini sangat tinggi, tetapi pedagang harus mempertahankan sejumlah persediaan yang cukup karena barang-barang yang dijual itu sebatas jumlah persediaan yang ada atau telah dikuasai penjual. Untuk pembiayaan modal kerja perdagangan jenis ini, skema yang paling tepat adalah skema *mudharabah*

## 2) Perdagangan berdasarkan pesanan.

Perdagangan ini biasanya tidak dilakukan atau diselesaikan ditempat penjual yaitu seperti perdagangan antar kota, perdagangan antar pulau, atau perdagangan antara negara. Pembeli terlebih dahulu memesan barang-barang yang dibutuhkan kepada penjual berdasarkan contoh barang atau daftar barang serta harga yang ditawarkan.

Biasanya pembeli hanya akan membayar apabila barang-barang yang dipesan telah diterimanya. Hal ini untuk menghindari kemungkinan risiko akibat ketidakmampuan penjual memenuhi pesanan atau ketidaksesuaian jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan dengan spesifikasi yang dimaksud dalam surat penawaran atau pemesanan.

Berdasarkan pesanan itu, penjual lalu mengumpulkan barang-barang yang diminta dengan cara membeli atau memesan, baik dari produsen maupun dari pedagang lainnya. Apalagi barang telah dikirim penjual juga menghadapi kemungkinan risiko tidak dibayarnya barang yang dikirimnya itu.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi kedua belah pihak, bank konvensional telah memberikan jalan keluarnya yaitu fasilitas *letter of credit* (L/C). Bank syariah

dapat mengadopsi mekanisme L/C itu dengan menggunakan skema *al-wakalah*, *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, ataupun *al-murabahah*.<sup>3</sup>

#### d. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan memiliki dua tujuan yaitu umum dan khusus yaitu :

- 1) Tujuan umum : pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa, bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 2) Tujuan analisis pembiayaan :
  - a) Untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam
  - b) Untuk menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
  - c) Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak<sup>4</sup>

### **B. Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah**

Dalam perbankan ada faktor yang dapat dijadikan acuan perbankan apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Disamping itu bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul dikemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5P, 3R, 5C dan analisis 6A. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank agar

<sup>3</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, hal 161-168.

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hal 261.



bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

a. Menggunakan 5C

1) *Character*

*Character* Mengambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa calon debitur membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari bank.

2) *Capacity*

*Capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut.

3) *Capital*

*Capital* atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan diikuti sertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur

akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

#### 4) *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan/ agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

#### 5) *Condition of Economy*

*Condition of Economy* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

### b. Menggunakan 7P

#### 1) *Party* (Golongan)

Bank mencoba melakukan penilaian terhadap beberapa golongan yang terdiri dari golongan yang sesuai dengan *character, capacity, capital*. Bank akan melihat ketiga prinsip tersebut dalam mengambil keputusan kredit, karena ketiga prinsip tersebut merupakan prinsip minimal yang harus dianalisis oleh bank sebelum memutuskan kredit yang diajukan calon debitur.

## 2) *Purpose* (tujuan)

*Purpose* lebih difokuskan terhadap tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Bank akan melihat dan melakukan analisis terhadap tujuan kredit tersebut dengan mengaitkannya dengan beberapa aspek sosial lainnya. Kemudian yang lebih penting adalah melakukan monitoring setelah kredit dicairkan, apakah penggunaan kredit tersebut sudah sesuai dengan tujuan permohonan atau ada penyimpangan. Kredit yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan akan berdampak negatif pada kelangsungan kredit tersebut.

## 3) *Payment* (pembayaran kembali)

Sebelum memutuskan permohonan kredit nasabah, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah menghitung kembali kemampuan calon nasabah dengan melakukan estimasi terhadap pendapatan dan biaya. disamping menghitung pendapatan, bank perlu memperkirakan jangka waktu debitur dapat melunasi kreditnya disesuaikan dengan *net cash flow*-nya, yaitu perbandingan antara *cash in flow* dan *cash out flow* calon debitur.

## 4) *Profitability* (kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan)

*Profitability*, tidak terbatas pada keuntungan calon debitur, akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit dari bank dan tanpa adanya kredit bank. Di samping itu, bank juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank dari kredit tersebut. Jumlah tersebut dapat dilihat dari besarnya bunga yang akan diterima.

5) *Protection* (perlindungan)

Proteksi merupakan upaya perlindungan yang dilakukan bank dalam rangka berjaga-jaga apabila calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk melindungi kredit tersebut maka bank meminta jaminan kebendaan kepada calon nasabah. Misalnya, kredit perlu di jamin dengan tanah yang berdiri di atasnya sebuah bangunan. Maka bangunan tersebut perlu diasuransikan untuk menjaga apabila terdapat kebakaran (asuransi kebakaran).

6) *Prospect*(menilai usaha)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang di biayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

### 7) *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

#### c. Menggunakan 3R

##### 1) *Return*

*Return* dapat diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap hasil yang akan dicapai oleh calon debitur. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai sebelum mendapat kredit dari bank, kemudian melakukan estimasi terhadap usaha yang mungkin akan dicapai setelah mendapat kredit.

Di samping itu, *return* juga dapat diartikan sebagai hasil usaha yang akan diperoleh oleh bank dalam memberikan kredit kepada calon debitur.

##### 2) *Repayment*

*Repayment* diartikan sebagai kemampuan perusahaan calon debitur untuk melakukan pembayaran kembali kepada kredit yang telah dinikmati. Bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Dalam hal pembayaran kembali pinjamannya akan dilakukan secara angsuran, atau pembayaran dilakukan sekaligus pada akhir periode, bank perlu melakukan analisis lebih dalam terkait dengan jadwal angsuran agar calon debitur setelah mendapat pinjaman dapat memenuhi kewajibannya dengan melakukan pembayaran kembali atas pinjaman tersebut.

### 3) *Risk Bearing Ability*

*Risk Bearing Ability* merupakan kemampuan calon debitur untuk menanggung risiko apabila terjadi kegagalan dalam usahanya. Salah satu pertimbangan untuk meyakini bahwa calon debitur akan mampu menghadapi risiko ketidakpastian, yaitu dengan melihat struktur permodalannya.

## d. Menggunakan Analisis 6A

### 1) Analisis Aspek hukum

Pada dasarnya analisis aspek hukum ini dilakukan untuk evaluasi terhadap aspek legalitas calon debitur. Di dalam perjanjian kredit, terdapat dua pihak, yaitu bank sebagai pihak yang memberi pinjaman (kreditor) dan pihak yang mendapat kredit (debitur). Kedua pihak tersebut mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, perlu dilandasi oleh dasar hukum secara formal sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

### 2) Analisis Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan analisis lebih mendalam, karena hal ini terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon debitur. Bank dapat mengetahui sejauh mana calon debitur diterima oleh pasar dan berapa lama produk tersebut dapat bertahan.

### 3) Analisis Aspek Teknis

Analisis aspek teknis merupakan analisis yang dilakukan bank dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha calon debitur serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis bank dapat menyimpulkan apakah perusahaan tersebut menjalankan aktivitas produksinya secara efisien.

### 4) Analisis Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan kredit nasabah. Bank ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang pengelolaan perusahaan calon debitur. Misalnya, apakah calon debitur tersebut dikelola oleh seorang yang telah berpengalaman dalam usaha dibidangnya, apakah pemimpinnya telah melakukan pendelegasian terhadap kewenangannya kepada bawahannya.

### 5) Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan calon debitur

dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek, maupun panjang. Aspek keuangan ini sangat penting bagi bank untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana yang diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan volume usahanya serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk melihat bahwa kelangsungan usaha calon debitur dapat diestimasi dengan beberapa macam instrument keuangan.

#### 6) Analisis Aspek Sosial Ekonomi

Analisis aspek sosial ekonomi, merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon debitur.<sup>5</sup>

Keenam aspek tersebut dianalisis satu persatu, kemudian disusun suatu kesimpulan secara menyeluruh. Dari kesimpulan tersebut dapat digambarkan apakah permohonan kredit calon debitur disetujui atau ditolak. Apabila ditolak maka bank akan memberi informasi kepada calon debitur alasan penolakannya. Apabila disetujui bank akan menghitung besar persetujuan kreditnya, jangka waktunya, jaminan yang diminta, dan pencairannya.

Konsep 5P dan 3R merupakan pengembangan dari konsep sebelumnya yaitu konsep 5C. Apabila kita teliti konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep 7P dan 3R tersebut, sudah terapat dalam konsep 5C, sehingga sulit dibedakan. Bagaimanapun juga

---

<sup>5</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktik*, hal 112-122.



prinsip 5C lebih populer dibanding konsep 5P dan 3R. Dalam praktik bank, bank menerapkan prinsip 5C dalam memutuskan permohonan kredit calon debitur, karena prinsip 5C ini sudah mencakup beberapa konsep 7P, maupun konsep 3R.

Didalam prinsip 5C, setiap permohonan kredit calon debitur telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai. Sebagai contoh, permohonan kredit konsumtif, maka bank hanya melakukan analisis terhadap 5C. Dari analisis tersebut akan diperoleh gambaran tentang debitur dan kemungkinan kreditnya.

e. Melalui Pendekatan

Namun demikian sebagai acuan dasar pemberian kredit oleh bank kepada debiturnya ada beberapa macam pendekatan utama yang dapat dilakukan dikenal dengan :

1) Pendekatan Character (*Character approach*)

Pihak pemutus kredit suatu bank melakukan pemberian kredit (sebatas dalam jumlah kewenangannya) dapat saja mendasarkan keputusan pada keyakinannya atas character dari debitur.

2) Pendekatan *relationship (relationship approach)*

Hubungan baik yang terjalin secara pribadi dengan pemutus kredit, yaitu pemutus kredit mengenal dekat calon debitur, mengetahui dengan jelas kemampuan bisnis yang bersangkutan.

3) Pendekatan *repayment (repayment approach)*

Kredit yang diberikan atas pertimbangan bahwa debitur sanggup melakukan pembayaran kembali atas jumlah kredit dalam waktu yang diperjanjikan.

4) Pendekatan *collateral (collateral approach)*

Pemberian kredit semata-mata didasarkan oleh tersedianya agunan nasabah.

5) Pendekatan *Agent of development (Agent of development approach)*

Kredit yang dikucurkan oleh bank kepada segolongan pelaku kegiatan ekonomi tertentu dalam kaitan pelaksanaan program pemerintah.

6) Pendekatan *feasibility (feasibility approach)*

Pemberian kredit dengan menggunakan analisis yang mendalam melalui beberapa faktor pertimbangan dari prinsip dan aspek.

f. Mendapatkan keyakinan

Bahwa bank harus benar-benar yakin mengenai calon debitur mempunyai itikad baik dalam menggunakan kredit, mempunyai itikad baik akan mengembalikan kredit.

Jadi dalam pemberian kredit oleh bank harus didapatkan dua keyakinan mengenai dua jaminan kredit yaitu:

1) Keyakinan jaminan pemberian kredit

Dapat dinilai dari kemampuan nasabah untuk berusaha, sehingga berpenghasilan yang menjadi sumber yang pasti untuk mengembalikan kredit.

2) Keyakinan pemberian kredit

Apabila usaha gagal sehingga tidak ada penghasilan untuk mengembalikan kredit, ada agunan yang dapat dicairkan untuk melunasi.<sup>6</sup>

g. Jaminan

Yaitu penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu barang Dapat dikatakan layak dalam menerima pembiayaan disuatu bank yakni antara lain dengan menggunakan jaminan antara lain :

1) Jaminan benda berwujud yaitu jaminan dengan barang-barang

seperti :

- a) Tanah
- b) Bangunan
- c) Kendaraan bermotor
- d) Mesin-mesin atau peralatan
- e) Barang dagangan
- f) Tanaman/kebun/sawah

2) Jaminan benda tidak terwujud yaitu benda-benda yang

mendapatkan jaminan seperti :

---

<sup>6</sup> Syarif Arbi, *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*, (Yogyakarta : BPFE, 2013), hal 127-131.

- a) Sertifikat saham
- b) Sertifikat obligasi
- c) Sertifikat tanah
- d) Sertifikat deposito
- e) Rekening tabungan yang dibekukan
- f) Rekening giro yang dibekukan
- g) Promes
- h) Wesel

Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasan, *Pengantar Perbankan*, hal 138-139.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena yang dikaji.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan suatu gejala data-data dan informasi yang berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.<sup>2</sup>

#### 2. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Berdasarkan data yang digunakan yaitu data deskriptif yang berdasarkan informasi dari orang yang terlibat dalam objek.<sup>3</sup> Selain itu, juga melalui dokumentasi, literatur dan kajian kepustakaan.

##### b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer : a. SO (*sales marketing*), b. UFO (*Unit Financing Officer*), c. Pimcapem, d.RO (*Relationship Officer*), d.UH (*Unit Mikro Syari'ah Head*), e. Nasabah, ini diperoleh melalui wawancara kepada pihak internal BRISyariah dan staf-staf pembiayaan yang dianggap dapat memberikan informasi peosedur,

---

<sup>1</sup>Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia,2005), hal 26.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 309.

<sup>3</sup>Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet II*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal 3.

aspek-aspek penilaian pembiayaan serta strategi dalam menganalisis pembiayaan mikro oleh bank BRISyariah terhadap kelayakan pembiayaan mikro.

- 2) Data Sekunder : a. Buku-buku, b. Jurnal, c. Artikel, d. Undang-undang dan peraturan yang berkaitan mengenai pembiayaan UMKM maupun analisis pembiayaan mikro.

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Pembantu Rogojampi yang beralamat di Ruko Centra Niaga Blok AA3 Jl. Raya Rogojampi

Selain lokasi tersebut di lingkungan asal peneliti, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Pembantu Rogojampi merupakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) peneliti, dan kasus yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini terbentuk dari keingintahuan peneliti tentang terjadinya pembiayaan bermasalah di BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Rogojampi.

### 4. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan informan (Marketing, penyelia pembiayaan) yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti sesuai

tujuan penelitian.<sup>4</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian yaitu Strategi BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui:

- a. Observasi : sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam observasi data yang akan digunakan yakni observasi non partisipan yaitu peneliti yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam penelitian umum. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku tampak, yang terucapkan dan tertulis dalam hal ini data yang diperoleh seperti struktur organisasi, lingkungan fisik BRISyariah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), hal 53.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 166-167.

- b. Wawancara : yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>6</sup> Pada penelitian ini berupa wawancara langsung pada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pokok pembahasan pada skripsi ini yaitu *Unit Mikro Syariah Head (UH)* dan *Unit Financing Officer (UFO)* selaku analis pembiayaan mikro. Dalam wawancara metode yang digunakan yakni wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam hal ini data yang diperoleh seperti informasi Prosedur pembiayaan, Model pembiayaan, tujuan pembiayaan dan analisis pembiayaan yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>7</sup>
- c. Studi Dokumenter : berupa pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan melalui pengumpulan informasi tertulis berupa buku, jurnal dan berbagai tulisan serta data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Sejarah BRISyariah, Visi dan misi, kedudukan, tugas dan fungsi, Struktur Organisasi.<sup>8</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

<sup>6</sup>Koentjaraningrat, *Metode- Metode Dalam Masyarakat Edisi 5*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 129.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hal 160-161.

<sup>8</sup>Ibid hal 156-168.



analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>9</sup> Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

---

<sup>9</sup>Sugiono, Metode penelitian hal 240.

## 7. Keabsahan Data

Dalam melakukan uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau

pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan perbedaan tersebut.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 330-331.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Bank BRI Syariah Banyuwangi. Kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut.

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank BRISyariah Banyuwangi

Sejarah BRISyariah Berawal Pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank rakyat indonesia (Persero) Tbk, Mengakuisisi bank Jasa Arta. Setelah Mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) Pada Tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No:10/67/KEP.GB/DpG/2008, PT. Bank Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara Konvensional. Kegiatan Usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatanganinya Akta Pemisahan Unit Usaha syariah PT Bank Rakyat indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur kedalam PT Bank BRISyariah (*proses spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRISyariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan

memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.<sup>1</sup> Sedangkan Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi berdiri tahun 2011 dulunya belum ada KCP dan hanya dalam bentuk outlet yang hanya menjual produk mikro dan Cuma ada UH (*Unit Head*) waktu itu, sampai dengan 18 agustus 2012 Rogojampi resmi menjadi KCP dan UH menjadi pimcapem (Pimpinan Cabang Pembantu) dan seluruh karyawan tetap masuk ke KCP Rogojampi. Hingga saat ini KC banyuwangi memiliki 3 KCP yaitu KCP Genteng, KCP Rogojampi, KCP Jember, sekitar 6 KC Banyuwangi membawahi sekitar 6 outlet mikro termasuk saat ini KCP Rogojampi memiliki 1 Unit Mikro Syariah, KCP Genteng 1 unit mikro syariah, KCP jember memiliki 3 unit usaha syariah yaitu Jember Kota, Tanggul dan Ambulu , dan serta KC Banyuwangi sendiri memiliki 6 outlet mikro.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Bank BRISyariah Banyuwangi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### b. Misi Bank BRISyariah Banyuwangi

<sup>1</sup>Kemudahan Akses Menguasai Pasar, laporan tahunan 2012, hal 4

<sup>2</sup>Bapak Erfi heru setiyono KCP, Wawancara, 25 Agustus 2015

Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun dan memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.<sup>3</sup>

### **3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi BRISyariah Banyuwangi**

#### **a. Tugas pokok BRISyariah Banyuwangi**

PT. BankSyariah Rogojampi mempunyai tugas pokok penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak

#### **b. Fungsi BRISyariah Banyuwangi**

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat
3. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya
4. Menyalurkan pembiayaan
5. Bank umum harus mampu menarik dana masyarakat sebanyak mungkin. Kemampuan menarik dana masyarakat ini merupakan persoalan tersendiri karena selalu berhadapan dengan biaya yang

---

<sup>3</sup>Kemudahan akses menguasai pasar, laporan tahunan 2012, hal 6

harus dikeluarkan dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka penarikan dana tersebut.<sup>4</sup>

#### 4. Letak Geografis Bank BRISyariah Banyuwangi

Bank BRISyariah KCP Rogojampi terletak di Jl. Raya Rogojampi, Kompleks Pertokoan Ruko Centra Niaga Blok AA3 Banyuwangi yang berposisi pada :

- Sebelah Utara : Jl. Banyuwangi, Rogojampi utara, Jawa Timur Indonesia (Masjid Jami' Rogojampi, Pasar Rogojampi)
- Sebelah Timur : Jl. Banyuwangi, Rogojampi No. 101-103 Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia (BCA, BRI, Deler Motor Suzuki)
- Sebelah selatan : Jl. Raya Rogojampi No. 115 Banyuwangi (Kantor Pos, Kantor Kecamatan Rogojampi)
- Sebelah Barat : Jl. Aruji Kartawinata Kec. Rogojampi (Stasiun Kereta Api Rogojampi)

Sebelah Utara	Jl. Banyuwangi, Rogojampi	Masjid Jami' Rogojampi, Pasar Rogojampi
Sebelah Timur	Jl.	BCA, BRI, Deler Motor Suzuki

<sup>4</sup>Kemudahan akses menguasai pasar, laporan tahunan 2012, hal 7



Banyuwangi, Rogojampi No. 101-103	
Sebelah Selatan Jl. Raya Rogojampi No. 115	Kantor Pos, Kantor kecamatan Rogojampi
Sebelah Barat Jl. Aruji Kartawinata Kec. Rogojampi	Stasiun Kereta Api Rogojampi

## 5. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Banyuwangi

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus memiliki struktur organisasi sebagai garis wewenang sehingga para pegawai dapat bekerja sesuai dengan tugas dan jabatannya di perusahaan.

Dengan adanya struktur yang baik, pekerjaan dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan perusahaan dapat dengan lebih mudah dicapai. Dengan demikian struktur organisasi adalah merupakan wadah kerjasama yang dapat mencerminkan wewenang dan tanggung jawab diantara orang-orang dalam perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dari struktur organisasi adalah sebagai berikut:

### 1. Pimpinan cabang Pembantu (Pimcapem)

Secara *collection supervisor* dalam 1 area (cabang), yang struktur berada langsung dibawah Pimpinan Cabang membawahi KC

MMM (*Manager Micro Marketing*) diareanya. tidak secara langsung membawahi UH tetapi tetap melakukan koordinasi dan Kontrol terhadap pencapaian hasil target dari UH yang masih berada diareanya dan MMM mempunyai kewajiban untuk selalu *berkoordinasi* dengan *business distribution & Network Micro Bussiness Group* untuk pencapaian target *sales* dan segala hal yang berhubungan dengan bisnis mikro yang berada struktur berada langsung dibawah pimpinan Cabang membawahi diareanya.

## 2. AFO (*Area Financing Officer*)

Secara struktur berada langsung dibawah *Financing Reviewer* yang berada dicabang dan bertugas sebagai pihak *risk* untuk cabang (*Area*) mikro diantaranya melakukan verifikasi usaha nasabah, verifikasi jaminan, verifikasi karakter nasabah dan lai-lain, AFO akan melakukan verifikasi untuk limit pembiayaan > 75 juta rupiah. Jika UFO berhalangan hadir maka akan fungsi AFO akan digantikan oleh *Financing Reviewer* Cabang.

## 3. *Supervisor Collection*

Secara struktur berada langsung dibawah MMM untuk melakukan proses *collection* pembiayaan bermasalah dicabang, *Colls* juga berkewajiban melakukan koordinasi dengan *Collection Manager* Cabang dalam hal pengusulan penyelesaian pembiayaan bermasalah. *Colls* dalam pelaksanaan tugasnya wajib berkoordinasi dengan *relationship Officer* (RO) untuk penanganan *collection* nasabah UMS.

#### 4. UFO (*Unit Financing Officer*)

Secara struktur berada langsung dibawah AFO dan sebagai pihak *risk* diunit yang bertugas melakukan verifikasi usaha nasabah, verifikasi jaminan, verifikasi karakter nasabah, UFO akan menangani nasabah dengan limit pembiayaan sampai dengan 75 juta rupiah. Jika UFO berhalangan hadir maka fungsinya akan digantikan oleh AFO.

#### 5. AO (*Account Officer*)

Posisi jabatan digarda terdepan dalam melakukan pemasaran terkait produk pembiayaan (dan produk dana/jasa lainnya) yang dimiliki oleh BRI Syariah. Menjadi *Account Officer* membutuhkan keterampilan yang sangat kompleks, mengingat mereka harus menguasai kemampuan pemasaran dan analisis pembiayaan, termasuk dalam melakukan perhitungan tingkat risiko dan pengembalian pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

#### 6. BOS (*Branch operation supervisor*)

Dibawah langsung Pimpinan KCP Rogojampi tugasnya bertanggung jawab terhadap kelancaran pelayanan dan kelancaran operasional di KCP Rogojampi membawahi *teller* dan *Customer Service*(CS). Memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap *teller* dan *Customer Service*(CS).

#### 7. UH (*Unit Mikro Syari'ah Head*)

Secara struktur berada langsung dibawah pimpinan cabang pada KCP sehingga pencapaian target dari UH juga menjadi tanggung jawab

dari pinca KCP. UH(*Unit Mikro Syari'ah Head*) bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memastikan bisnis mikro pada unit tersebut berjalan sesuai dengan target yang diberikan dan tidak melanggar *syariah comply* maupun P3 mikro UH membawahi Sales Officer (SO) dan *relationship Officer* (RO) dan harus berkoordinasi dengan Unit *Financing Officer* (UFO) sebagai pihak risk diunit Mikro.

#### 8. RO (*Relationship Officer*)

Bertugas untuk melakukan proses setoran tunai diambil atau dijemput langsung di tempat nasabah(*Cash pick up*) dan kunjungan ke nasabah untuk memastikan pembayaran angsuran nasabah secara tepat waktu, RO bertugas juga melakukan *collection* dana sampai dengan keterlambatan pembayaran angsuran tepat waktu dari h+1 / DPD (*day pass do*) 30 hari, jika DPD lebih dari 30 hari proses *collection* akan diserahkan kepada Colls.

#### 9. SO (*Sales officer*)

Secara struktur berada langsung dibawah UH dan bertugas untuk melakukan penjualan produk-produk mikro serta melakukan pre-screening untuk calon-calon nasabah sebelum dokumen-dokumen pembiayaan diberikan kepada *Unit Financing Officer* (UFO) untuk diverifikasi lebih lanjut.

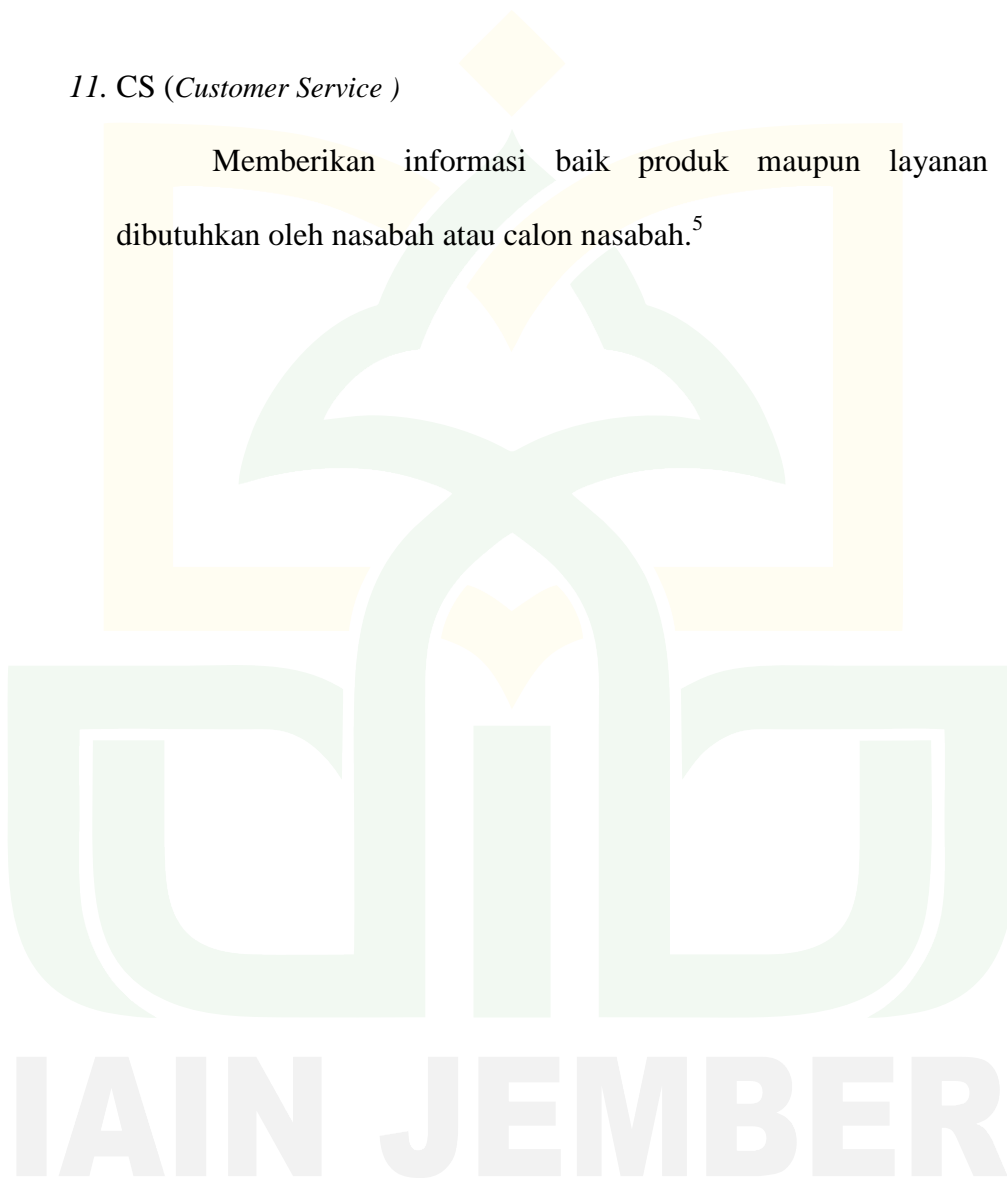
#### 10. Teller

Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA (waktu lamanya

proses pembiayaan dari berkas lengkap hingga dropping dana) yang ditetapkan untuk mencapai *Service Excellent-Implementasi* fungsi *Service Provider*.

#### 11. CS (*Customer Service*)

Memberikan informasi baik produk maupun layanan yang dibutuhkan oleh nasabah atau calon nasabah.<sup>5</sup>

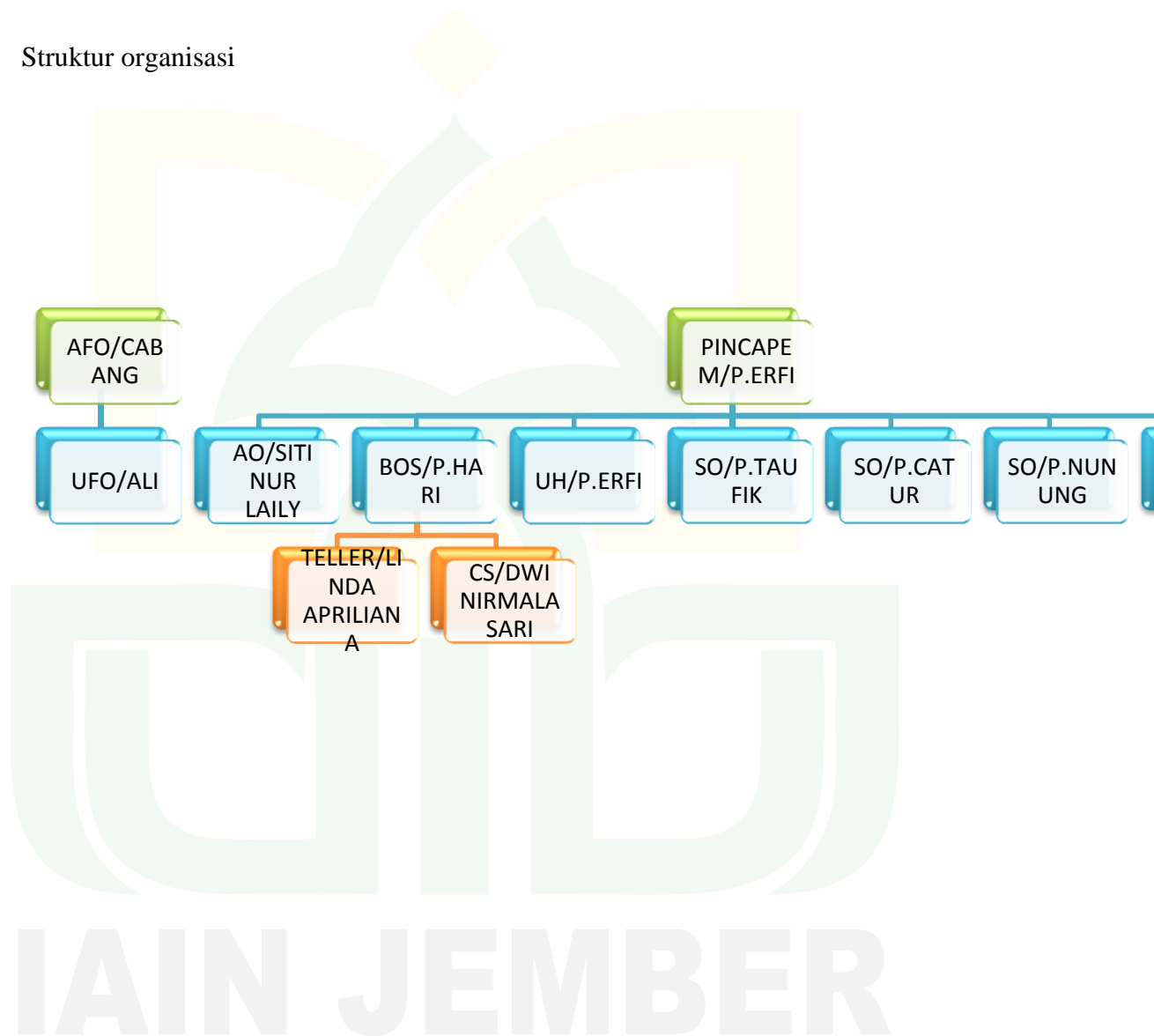


---

<sup>5</sup>Pedoman pemberian pembiayaan Mikro (P3 Mikro) PT. Bank BRISariah, Mikro Banking Group Kantor Pusat edisi Desember, 2009, hal 11.

## Susunan Pengurus BRI Syariah Rogojampi Banyuwangi

Struktur organisasi



## 6. Lingkungan Fisik Bank BRI Syariah Banyuwangi

PT. Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi berlokasi di jalan Raya Rogojampi, Kompleks Pertokoan Ruko Centra Niaga Blok AA3 Banyuwangi. Tanah dan bangunan PT. Bank BRISyariah KCP Rogojampi berstatus masih sewa mulai dari awal berdirinya KCP Rogojampi dan untuk 3 tahun kedepan dari tahun 2015 s/d 2018, dengan luas tanah dan bangunan 7x25. Bangunan yang ditempati terdiri dari dua lantai yaitu:

- a. Lantai pertama terdiri dari ruangan
  1. Ruangan Banking Hall (Teller, Customer Service)
  2. Ruangan Toilet
  3. Ruangan Supervisor dan AO (Account Officer)
- b. Lantai kedua terdiri dari ruangan
  1. Ruangan Pimcapem
  2. Ruangan AFO (*Area Financing Officer*), UFO (*Unit financing officer*), SO (*Sales Officer*)
  3. Ruangan dapur, gudang dan musholla.<sup>6</sup>

## 7. Bidang Usaha

Bidang usaha yang dilakukan PT. Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi didalam memberikan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat

---

<sup>6</sup>Bapak Taufik Hidayat, Wawancara, 8 September 2015

(1) Memberikan layanan berupa simpanan yaitu tabungan, seperti :

Tabungan Faedah, Tabungan Impian, Tabungan Haji.

(2) Selain memberikan layanan berupa tabungan, PT. Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi juga memberikan layanan berupa deposito.

b) Menyalurkan dana dari masyarakat

Dalam menyalurkan dana dari masyarakat, PT. Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi memberikan pelayanan berupa pembiayaan kepada masyarakat. Produk pembiayaan yang dikeluarkan seperti pembiayaan mikro (*Murabahah dan Wakalah*) dan pembiayaan konsumen seperti KPR (Kepemilikan Rumah), KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor), dan KMG (Kepemilikan Multi Guna).

c) Jasa

Jasa bank adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh bank secara langsung atau tidak langsung terkait tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Bank syariah ikut memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang dengan memberikan jaminan kepada nasabah, bertindak sebagai agen, serta memberikan beberapa layanan lain, termasuk yang berbasis teknologi informasi Transfer (Jasa bank untuk memindahkan dana sesuai dengan perintah sipemberi amanah), Kliring (cara penyelesaian utang piutang antar bank peserta kliring dalam bentuk warkat, warkat kliring antara lain cek bilyet, nota debit



dan nota kredit, e-Banking (memudahkan kebutuhan transaksi nasabah, Sharf (transaksi jual beli valuta asing).<sup>7</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Dalam pedoman buku karya ilmiah (makalah, proposal, dan skripsi) IAIN Jember disebutkan bahwa dalam bab ini harus dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting dikemukakan setelah latar belakang obyek adalah penyajian data dan analisis data.

Berikut ini akan disajikan data yang terdapat di lapangan sesuai dengan objek yang diteliti yaitu sebagai berikut :

### **1. Pembiayaan Mikro pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Rogojampi Banyuwangi**

a. Apa saja jenis pembiayaan mikro di BRI Syariah Kantor Cabang

Pembantu (KCP) Rogojampi Banyuwangi

Salah satu Produk di BRI Syariah adalah pembiayaan mikro, pembiayaan mikro yang dilaksanakan Seperti hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2015 dengan Bapak Erfi Heru Setiono selaku pimpinan BRI Syariah KCP Rogojampi mengatakan :

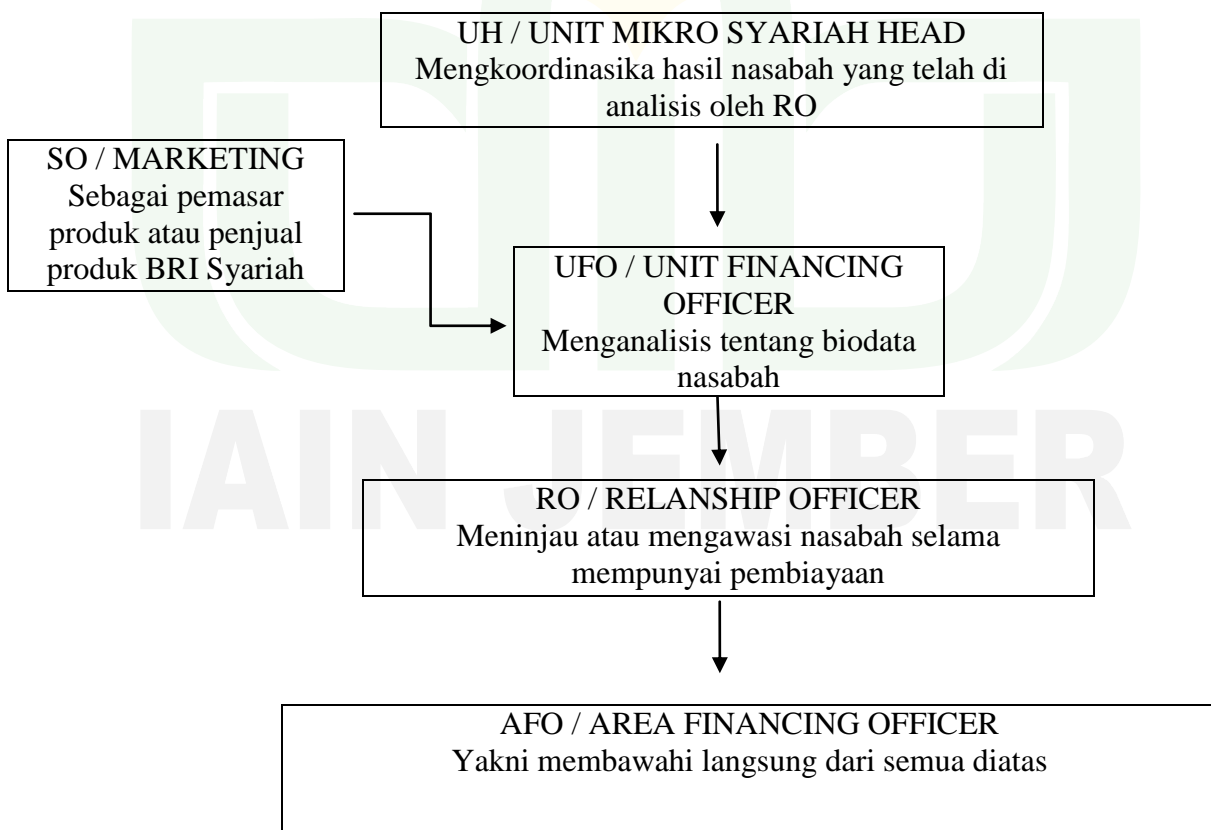
---

<sup>7</sup>Bapak Istantono Prasetio (KCP), Wawancara, 28 September 2015

- Mikro IB 25 yaitu pembiayaan 2.500.000 sampai 25.000.000
- Mikro IB 75 yaitu pembiayaan 2500.000 sampai 75.000.000
- Mikro IB 500 yaitu pembiayaan 76.000.000 sampai 500.000.000

b. Mekanisme / SOP Pembiayaan Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Rogojampi Banyuwangi

Prosedur pembiayaan langkah awal nasabah untuk memenuhi persyaratan yang harus dilakukan dan disiapkan sebagai acuan untuk pembiayaan yang diajukan seperti menyiapkan Berkas dan pencatatan Data pokok dan analisis pendahuluan : Realisasi pembelian, produksi dan penjualan, Rencana pembelian, produksi dan penjualan, Jaminan, Laporan keuangan, Data kualitatif dari calon debitur, Penelitian data, Penelitian atas realisasi usaha, Penelitian atas rencana usaha. Penelitian dan penilaian barang jaminan Laporan keuangan dan penelitian. Tahap Prosedur pembiayaan BRI Syariah :



model pembiayaan itu terkait dengan fasilitas pembiayaan, ada yang bersifat revolving atau PMKR (Pembiayaan Modal Kerja Revolving) yakni hanya membayar keuntungan kita yang kita kelola dibagi berapa itu dikembalikan ke Bank, ada juga pembiayaan yang murni bukan revolving yang dinamakan musyarakah pembiayaan pakai dana dari bank kemudian tiap bulannya mengembalikan bagi hasilnya saja.

Tujuan pembiayaan yakni macam-macam ada untuk kebutuhan modal kerja yakni memperbesar usaha yang dilakukannya seperti menambah volume stok, beli mobil untuk mendukung kerja lebih baik atau pembelian gudang guna meningkatkan memperluas usahanya.<sup>8</sup>

Selain Bapak Erfi Heru Setiono ada juga karyawan BRISyariah yang bernama Bapak Prasetio Istanto selaku AFO yang diwawancarai pada tanggal 25 Agustus 2015 mengatakan :

- a. Strategi BRISyariah yakni tugas SO dalam memperkenalkan produk BRISyariah untuk lebih dikenal luas oleh masyarakat dan dtrima dengan baik.
- b. Dalam pembiayaan mikro yaitu ada Mikro IB 25, Mikro IB 75 dan Mikro IB 500 dalam hal ini yang membedakan dari segi jaminan dan keputusan dari staf-staf mikro.
- c. Prosedur kita sebangsa pasar dan yang berprinsip syariah. Untuk model pembiayaannya menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dari harga jual tersebut kita tau plafon dan diangsur sesuai jangka waktu kesepakatan nasabah.
- d. Untuk tujuan pembiayaan yakni memberi pembiayaan modal kerja tujuannya untuk pembelian stok inventory tapi yang berprinsip syariah yang tidak berprinsip syariah contohnya rokok.<sup>9</sup>

Dan ada juga karyawan yang bernama Bapak Taufik hidayat selaku SO di BRISyariah Rogojampi Banyuwangi yang telah diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2015 yang mengatakan :

<sup>8</sup>Bapak Erfi heru setiono (KCP), Wawancara, 24 Agustus 2015

<sup>9</sup>Bapak Prasetetio istanto (KCP), Wawancara, 25 Agustus 2015

“Kalau menurut saya seperti ini mas strategi dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro itu metode atau rencana yang dipilih untuk membawa produk mikro bank syariah agar diterima di masyarakat mungkin seperti itu mas.<sup>10</sup>

Selain itu wawancara dengan Bapak Santoso sebagai nasabah BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi pada tanggal 11 september 2015 yang mengatakan :

“Kalau tanya apa mas definisi ohwww pengertian ya mas aku ora paham pahamme aku yo pinjem pices atau minta dimodalin pokok’e wez mas dan tiap bulannya aku bayar setoran yang aku pinjam ngono tok wez mas.<sup>11</sup>”

Dan selanjutnya Bapak Arditya novasandy sebagai RO di BRISyariah KCP Rogojampi banyuwangi pada tanggal 21 september 2015 yang mengatakan :

“Dalam pembiayaan di BRISyariah dengan BRI Konvensional yakni dalam penerimaan tugas masing-masing kalau di BRI Konvensional marketing bertugas mencari nasabah, menganalisis dan meminta persetujuan atasan dan mencaikannya itu dan ditinjau atau diawasi oleh marketing itu sendiri sedangkan kalau di BRISyariah yakni (SO) sales marketing sebagai pengenalan produk dan pencari nasabah dan yang menganalisis yakni tugas dari UFO dan di bawahi langsung oleh (AFO) Area financing Officer dan disetujui atau ditolak oleh UH atau Pincapem selanjutnya ditinjau oleh (RO) Relanship Officer selama menjadi nasabah BRISyariah.<sup>12</sup>”

Dari hasil observasi dari awal penelitian sampai selesai penelitian bahwa sanya pembiayaan mikro pada BRISyariah KCP Rogojampi banyuwangi yakni Dalam pembiayaan di BRISyariah dengan BRI Konvensional yakni dalam penerimaan tugas masing-masing kalau di BRI Konvensional marketing bertugas mencari nasabah, menganalisis dan meminta persetujuan atasan dan mencaikannya itu dan ditinjau atau

<sup>10</sup>Bapak Taufikk hidayat (KCP), Wawancara, 08 September 2015

<sup>11</sup>Bapak Santoso nasabah (KCP), Wawancara, Jl kedaleman

<sup>12</sup>Bapak Arditya novasandy (KCP), Wawancara, 21 September 2015

diawasi oleh marketing itu sendiri sedangkan kalau di BRISyariah yakni (SO) sales marketing sebagai pengenalan produk dan pencari nasabah dan yang menganalisis yakni tugas dari UFO dan di bawahi langsung oleh (AFO) Area financing Officer dan disetujui atau ditolak oleh UH atau Pincapem selanjutnya ditinjau oleh (RO) Relationship Officer selama menjadi nasabah BRISyariah, selain itu dalam pembiayaan ada langkah yang harus disiapkan untuk memenuhi persyaratan untuk pembiayaan dengan mengikuti prosedur yang ada di BRISyariah dengan model pembiayaan yang di minati oleh pengaju dengan tujuan meningkatkan modal kerja yang lebih baik.

## **2. Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi**

Apabila orang berbicara tentang Analisis atau Analisa, yang dimaksud adalah merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Selanjutnya peneliti wawancara tentang analisis kelayakan pembiayaan mikro yang mana didalamnya terdapat 5C, 5P, 3R, 6A, Melalui pendekatan, Mendapatkan keyakinan dan Jaminan.

Bapak Erfi Heru Setioyono selaku pimpinan BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi pada tanggal 24 Agustus 2015 beliau mengatakan:

“Dalam menganalisis kelayakan pembiayaan di BRISyariah hanya dengan menggunakan 5C tidak perlu 5P, 3R, dan 6A akan tetapi 5C sendiri yang

paling menonjol menurut saya yakni karakter sebgus apa karakter nasabah itu dan kapasitas nasabah tersebut punya kemampuan untuk membayar tiap bulannya sampai berapa, Omsetnya seharusnya berapa, dia punya stok inventory berapa dan dia punya tagihan atau piutang kebank lain kalau ditempat kita namanya *ervisi capasitas revirmen* selanjutnya jaminan pembiayaan tersebut disesuaikan dengan jaminannya baik besar dan kecilnya.<sup>13</sup>”

Selain pak Erfi Heru Setiyono ada juga Bapak Taufik Hidayat yang menjadi karyawan diBRISyariah yang jabatannya sebagai SO pada tanggal 08 September 2015 yang mengatakan :

“kita lihat kondisi nasabah kalau 5C cukup ya pakai itu cuma dilapangan kondisis kan tidak sama diteks book tapi yang sering 5C khusus plafond kecil dibawah 50 juta kalau indikator lainnya itu seperti plafond di atas 75 sampai 500 juta butuh pendalaman lagi dengan diambil kesimpulan melalui komite bersama.<sup>14</sup>”

Ada juga pak Catur yang sebagai karyawan diBRISyariah yang menjabat sebagai SO pada tanggal 18 September 2015 juga yang mengatakan : pertama dari sisi karakter, kita aja ngobrol sambil menilai, lalu lihat kondisi rumah dan keluarga, lalu lihat usahanya dan stok barang atau inventory barang dagang setelah itu lanjut ke tracking kanan-kiri nasabah untuk melihat karakter dan perkembangan usaha nasabah.<sup>15</sup>

Dari hasil observasi dari awal penelitian sampai selesai penelitian banwa sanya dalam menganalisis kelayakan pembiayaan diBRISyariah yakni 5C, 7P, 3R dan 6A tidak semuanya dipakai di BRISyariahnya menggunakan 5C dari *Character, Capacity, Capital, Collateteral, Condition of Economy* dari ke 5C tersebut yang banyak dijadikan rujukan dan dipakai yakni *Character* dan *Capacity* karena sudah cukup untuk mengetahui dalam menganalisis nasabah dan ada juga para staf-staf mikro menggunakan analisis masing-masing dengan berkaca dari pengalamannya dalam menganalisis pembiayaan yang sesuai dan layak untuk diberi pembiayaan.

<sup>13</sup>Bapak Erfi Heru Setiyono (KCP), Wawancara, 24 Agustus 2015

<sup>14</sup>Bapak taufik Hidayat (KCP), Wawancara, 08 September 2015

<sup>15</sup>Bapak Catur (KCP), Wawancara, 18 September 2015

### **3. Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi :

#### **1. Pembiayaan Mikro Pada BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi**

Pembiayaan mikro pembiayaan yang dalam skala kecil yang berupa IB Mikro 25, IB Mikro 75 dan IB Mikro 500, di pembiayaan terdapat Prosedur pembiayaan yakni langkah awal yang harus di tempuh oleh nasabah seperti melengkapi biodata nasabah seperti KTP, KK dan lainnya, Model Pembiayaan yakni nasabah mau mengambil pembiayaan apa di BRISyariah sesuai dengan kebutuhannya dan tujuan pembiayaan dengan meningkatkan fasilitas kerja lebih mapan.

Hasil temuan dalam skripsi ini peneliti menemukan bahwasanya ada perbedaan BRI Konvensional dengan BRISyariah yang mana BRI Konvensional yakni pembiayaan mikro kalau di BRI Konvensional marketing bertugas mencari nasabah, menganalisis dan meminta persetujuan atasan dan mencairkannya itu dan ditinjau atau diawasi oleh marketing itu sendiri sedangkan kalau di BRISyariah yakni (SO) sales marketing sebagai pengenalan produk dan pencari nasabah dan yang menganalisis yakni tugas dari UFO dan di bawahi langsung oleh (AFO) Area financing Officer dan disetujui atau ditolak oleh UH atau Pincapem

selanjutnya ditinjau oleh (RO) Relationship Officer selama menjadi nasabah BRISyariah.

## **2. Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi**

Analisis kelayakan pembiayaan merupakan tugas BRISyariah dalam menganalisis nasabah untuk mengetahui biodata nasabah untuk mendapatkan nasabah yang layak untuk diberi Pembiayaan

Hasil temuan dalam skripsi ini peneliti menemukan bahwasanya dalam menganalisis kelayakan pembiayaan diBRISyariah yakni 5C, 7P, 3R dan 6A tidak semuanya dipakai di BRISyariah hanya 5C yang dijadikan rujukan untuk menganalisis karena pihak BRISyariah sendiri masih belum mengetahui apa itu 7P, 3R dan 6A sedangkan 5C itu sendiri sudah cukup dan lebih simpl dalam menganalisis nasabah untuk mendapatkan pembiayaan, dalam 5C itu sendiri terdapat *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateteral* dan *Condition of Economy* akan tetapi dari semua itu yang paling menonjol dan sering digunakan hanya *Character dan Capacity* karena sudah cukup untuk mengetahui biodata nasabah tersebut dan ada juga para staf-staf mikro menggunakan analisis masing-masing dengan berkaca dari pengalamannya dalam menganalisis pembiayaan yang sesuai dan layak untuk diberi pembiayaan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Strategi BRISyariah KCP Rogojampi dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu

##### **1. Pembiayaan Mikro pada BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi**

Pembiayaan mikro pada BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi yakni Dalam pembiayaan di BRISyariah dengan BRI Konvensional yakni dalam penerimaan tugas masing-masing kalau di BRI Konvensional marketing bertugas mencari nasabah, menganalisis dan meminta persetujuan atasan dan mencaikannya itu dan ditinjau atau diawasi oleh marketing itu sendiri sedangkan kalau di BRISyariah yakni (SO) sales marketing sebagai pengenalan produk dan pencari nasabah dan yang menganalisis yakni tugas dari UFO dan di bawahi langsung oleh (AFO) Area financing Officer dan disetujui atau ditolak oleh UH atau Pincapem selanjutnya ditinjau oleh (RO) Relationship Officer selama menjadi nasabah BRISyariah, selain itu dalam pembiayaan ada langkah yang harus disiapkan untuk memenuhi persyaratan untuk pembiayaan dengan mengikuti prosedur yang ada di BRISyariah dengan model pembiayaan yang di minati oleh pengaju dengan tujuan meningkatkan modal kerja yang lebih baik.

## 2. Analisa Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi

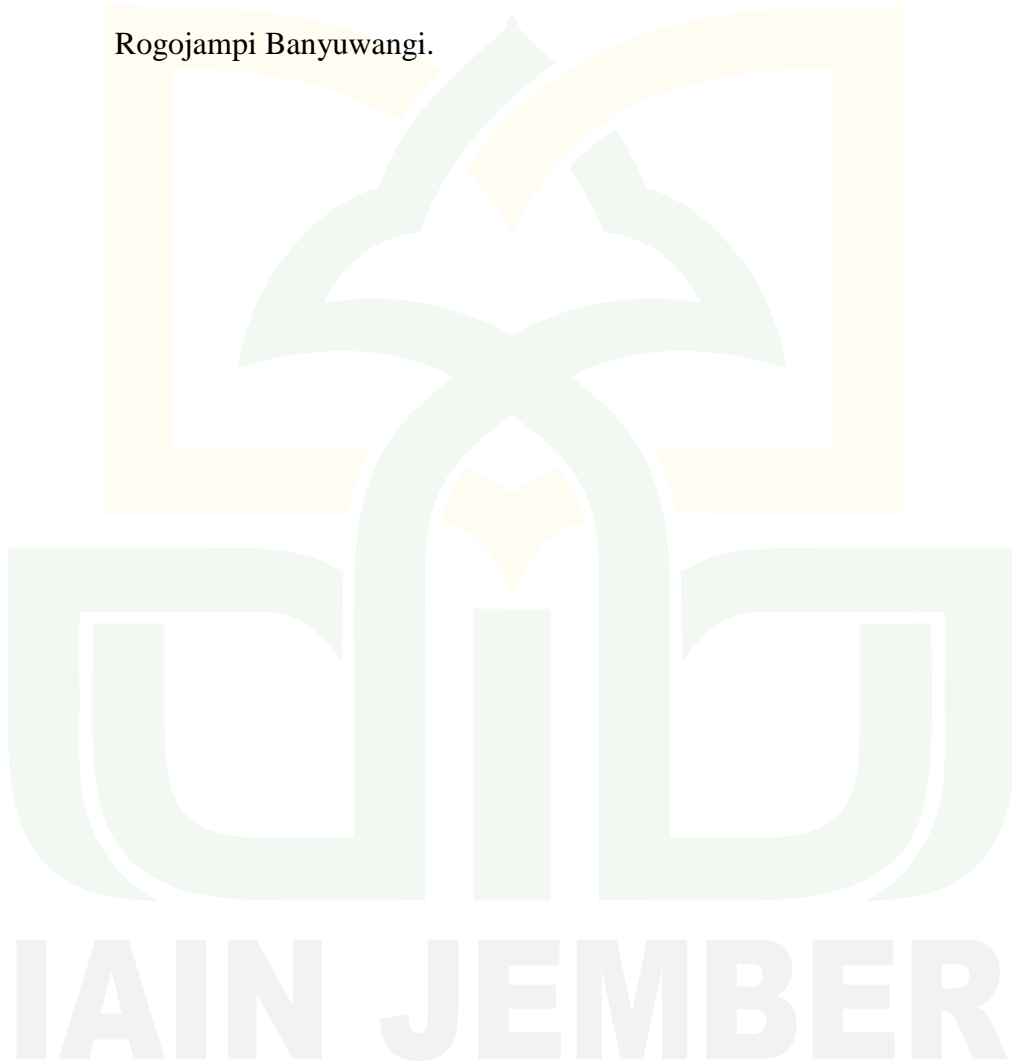
Analisis kelayakan pembiayaan di BRISyariah menggunakan 5C yang dijadikan rujukan untuk menganalisis karena pihak BRISyariah sendiri masih belum mengetahui apa itu 7P, 3R dan 6A sedangkan 5C itu sendiri sudah cukup dan lebih simpl dalam menganalisis nasabah untuk mendapatkan pembiayaan, dalam 5C itu sendiri terdapat *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateteral* dan *Condition of Economy* akan tetapi dari semua itu yang paling menonjol dan sering digunakan hanya *Character* dan *Capacity* karena sudah cukup untuk mengetahui bidoata nasabah tersebut dan ada juga para staf-staf mikro menggunakan analisis masing-masing dengan berkaca dari pengalamannya dalam menganalisis pembiayaan yang sesuai dan layak untuk diberi pembiayaan.

### B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti sebagai pengamat dalam hal ini, diantaranya :

1. Kinerja lebih ditingkatkan demi menunjang perkembangan dan kemajuan perusahaan kedepannya agar lebih maju agar minat masyarakat lebih banyak untuk mengambil pembiayaan di BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi.
2. Perlunya penyampaian sosialisasi tentang produk-produk yang ada di BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi agar dapat dikenal lebih luas ditengah masyarakat

3. Perlunya BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi Rogojampi Banyuwangi memperluas jaringan agar bisa bersaing dengan bank-bank lain.
4. Perlunya strategi dan analisis yang lebih mapan agar dapat nasabah yang mapan dan mengurangi kerugian dalam pembiayaan BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Syarif. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*. Yogyakarta BPFE.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta Gema insani press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta Gaung Persada Press Graoup.
- Ismail, 2011. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktik*. Jakarta:Kencana.
- J.Maleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Luth, Thohir. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN.
- Subana. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Adminstrasi*. Bandung Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Veitzal rivai dan Arviyan Arivin. 2010. *Sebuah teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta Bumi aksara.
- BRISyariah. 2012. *Kemudahan akses menguasai pasar*, Laporan tahunan.
- PT. Banksyariah. 2009. *Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro*, BRISyariah.

(Satirisyariah.blogspot.com/2011/03/Pengertian-Bank-Syariah-Undang-Undang.html)

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-ahlinya.html>

<http://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html>



## BIODATA



Nama : Muhammad Apriyanto  
NIM : 083 112 017  
Tempat tgl lahir : Karang Endah, 02 April 1991  
Alamat : Tempurejo Ds Tempurejo Kec tempurejo RT/RW,  
03/05 Kab Jember  
Fakulas/Jurusan/Prodi : Syari'ah / Hukum Ekonomi / Muamalah  
Institusi : IAIN Jember

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD tempurejo 7 : 1998-2004  
MTs Baitul Hikmah : 2004-2007  
MAN Jember 1 : 2007-2010  
IAIN Jember : 2011-2015





**STRATEGI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU(KCP)  
ROGOJAMPI BANYUWANGI DALAM MENGANALISIS KELAYAKAN  
PEMBIYAAAN MIKRO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.Sy)  
Fakultas Syari'ah Prodi Muamalah



Oleh:

**MUHAMMAD APRIYANTO**  
NIM. 083 112 017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS SYARI'AH  
JURUSAN HUKUM EKONOMI  
PRODI MUAMALAH  
NOVEMBER 2015**



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi Tahun 2015

NO	Hari/tanggal	Uraian kegiatan	TTD
1	Senin, 24 Agustus 2015	Silaturchami dan meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian	
2	Selasa, 25 Agustus 2015	Observasi dan wawancara dengan Bapak Erfi Heru Setiyono Sebagai Pincapem (KCP) Rogojampi Banyuwangi	
3	Jum'at, 28 Agustus 2015	Observasi dan wawancara dengan Bapak Istantono Prasetyo sebagai Afo (KCP) Rogojampi Banyuwangi	
4	Rabu, 02 September 2015	Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ali Musta'in sebagai UFO	
5	Selasa, 08 Septemeber 2015	Observasi dan Wawancara dengan Bapak Taufik hidayat Sebagai SO	
6	Senin, 21 September 2015	Interview dengan nasabah Santoso	
7	Jum'at, 18 September 2015	Observasi dan Wawancara dengan Bapak Catur sebagai SO	
8	Senin, 21 September 2015	Observasi dan wawancara dengan Bapak Arditya novasandy sebagai RO	
9	Selasa, 22 September 2015	Melengkapi data yang kurang	
10	Senin, 28 September 2015	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Apriyanto**  
NIM : 083 112 017  
Prodi/Jurusan/Fakultas : Muamalah/Hukum Ekonomi Islam/Syariah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro**” adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 02 Oktober 2015

Saya Yang Menyatakan

**Muhammad Apriyanto**  
**NIM. 083 112 017**

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	Fokus Masalah
<b>STRATEGI BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) ROGOJAMPI BANYUWANGI DALAM MENGANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN MIKRO</b>	Strategi BRI Syariah dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro	1. Pembiayaan mikro  2. Analisis kelayakan pembiayaan mikro	1. Prosedur Pembiayaan 2. Model pembiayaan 3. Tujuan pembiayaan  Analisis 1. Menggunakan 5C 2. Menggunakan 5P 3. Menggunakan 3R 4. Menggunakan 6A 5. Melalui pendekatan 6. Mendapatkan keyakinan 7. Jaminan	1. Informan - Pimcapem - AFO - UFO - SO - Nasabah  2. Dokumenter 3. Kepustakaan (Jurnal, buku)	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>kualitatif</i> 2. Jenis penelitian menggunakan penelitian <i>deskriptif</i> 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis data menggunakan: a. Reduksi data b. Penyajian Data c. Pemeriksaan Kesimpulan atau Verifikasi 5. Keabsahan data: <i>Triangulasi Sumber.</i>	Fokus Penelitian 1. Bagaimana pembiayaan mikro pada BANK BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ? a. Apa saja jenis pembiayaan mikro di BRI Syariah? b. Bagaimana Mekanisme / SOP pembiayaan mikro di BRI Syariah? 2. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan mikro pada Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa': 29).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Apriyanto**  
NIM : 083 112 017  
Prodi/Jurusan/Fakultas : Muamalah/Hukum Ekonomi Islam/Syariah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro”** adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 02 Oktober 2015

Saya Yang Menyatakan



**Muhammad Apriyanto**  
NIM. 083 112 017



**STRATEGI BRI SYRIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)  
ROGOJAMPI BANYUWANGI DALAM MENGANALISIS KELAYAKAN  
PEMBIAYAAN MIKRO**

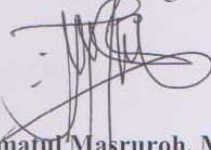
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.Sy)  
Fakultas Syari'ah Prodi Muamalah

Oleh:

**MUHAMMAD APRIYANTO**  
NIM : 083 112 017

Disetujui Oleh:  
Pembimbing



**Nikmatul Masruroh, M.EI**  
NIP. 198209222009012005

**STRATEGI BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)  
ROGOJAMPI BANYUWANGI DALAM MENGANALISIS KELAYAKAN  
PEMBIAYAAN MIKRO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana strata (S1) Syariah (Sy)  
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Ekonomi  
Program Studi Muamalah

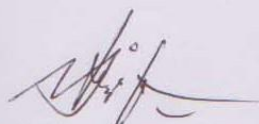
Hari : Kamis

Tanggal : 29 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



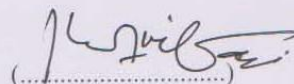
**M. Saiful Anam, M.Ag**  
NIP. 19711114 200312 1 002



**Nurul Setianingrum, S.E. MM**  
NIP: 19690523 199803 2 001

Anggota :

1. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si



2. Nikmatul Masruroh, M.EI



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Syari'ah



**Dr. H. Sutrisno Rs, M.H.I**  
NIP. 19590216 198903 1 001

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi umum Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi.
2. Kondisi sarana dan prasarana Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi.

## **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?
2. Bagaimana legalitas Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?
3. Apa nama jalan dan berapa luas bangunan BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?
4. Bagaimana status bangunan BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?

## **PEDOMAN INTERVIEW UNTUK PIMPINAN BANK BRISYARIAH KCP ROGOJAMPI BANYUWANGI**

1. Apa peranan pimpinan dalam pembiayaan mikro ?
2. Bagaimana analisis pembiayaan di Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?
3. Apa yang dimaksud dengan pembiayaan mikro menurut pimpinan ?

## **PEDOMAN INTERVIEW UNTUK BAGIAN PENYELIA PEMBIAYAAN**

1. Apakah yang dimaksud dengan pembiayaan mikro ?
2. Bagaimana prosedur, model dan tujuan pembiayaan ?
3. Apa yang dimaksud dengan analisis kelayakan pembiayaan ?
4. Bagaimana menganalisis dengan menggunakan 5C, 5P, 3R dan 6A ?

## **PEDOMAN INTERVIEW UNTUK STAF PEMBIAYAAN**

1. Apa yang dimaksud dengan pembiayaan mikro ?
2. Bagaimana prosedur, model dan tujuan pembiayaan mikro ?
3. Bagaimana dalam menganalisis kelayakan pembiayaan ?
4. Bagaimana menganalisis dengan menggunakan 5C, 5P, 3R dan 6A ?



Nomor : B.284/RGJ/09/2015

Banyuwangi, 28 September 2015



### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ERVI HERU SETIYONO**  
Instansi/Perusahaan : **PT. BANK BRISYARIAH KANTOR CABANG  
PEMBANTU ROGOJAMPI BANYUWANGI**  
Jabatan : **Pimpinan Cabang Pembantu**  
Alamat Perusahaan : **Jl. Raya Rogojampi, Kompleks Pertokoan Ruko Centra Niaga  
Blok AA3 Banyuwangi**

Dengan ini menerangkan bahwa :

**Sdr. MUHAMMAD APRIYANTO**

**Mahasiswa : Prodi Muamalah, Jurusan Hukum Ekonomi, Fakultas Syari'ah, Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**

**NIM : 083112017**

Terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 24 September 2015 telah melaksanakan penelitian untuk tujuan penulisan karya ilmiah tentang "Strategi BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi Dalam Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Mikro.

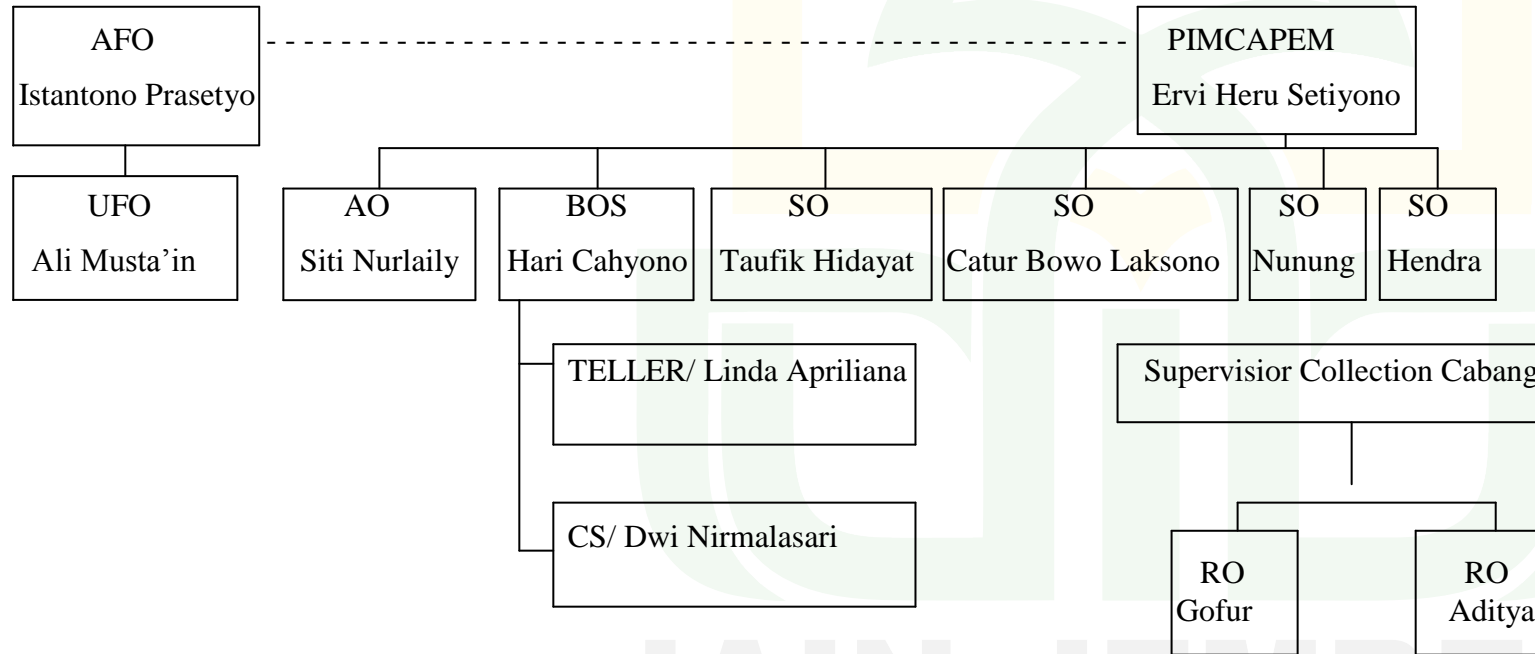
Demikian Surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT. BANK BRISYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU ROGOJAMPI  
BANYUWANGI**

  
  
**ERFI HERU SETIYONO**

**Pimpinan Cabang Pembantu**

### STRUKTUR ORGANISASI BANK BRI SYARIAH ROGOJAMPI





## ABSTRAK

Muhammad Apriyanto, 2015 : Strategi BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Rogojampi Banyuwangi Dalam Menganalisis kelayakan pembiayaan Mikro.

Kelayakan pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bank apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Disamping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul dikemudian hari. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus dalam menganalisis pembiayaan yang diajukan oleh nasabah seperti halnya yang dilakukakan BRISyariah Rogojampi Banyuwangi dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro. BRISyariah dalam menangani pembiayaan berbeda dengan BRI Konvensional yang mana BRISyariah harus melalui SO (*Sales Marketing*) sebagai penjual produk dianalisis oleh UFO (*Unit Finanching Officer*) dan dikoordinasikan oleh UH (*Unit Mikro Syariah Head*) selanjutnya ditinjau oleh RO (*Relationship Officer*) yang dibawah langsung oleh AFO (*Area Finanching Officer*) berikutnya merupakan tahap untuk mengidentifikasi apakah nasabah layak atau tidak dalam mendapatkan pembiayaan. Tahap ini juga akan menjadi faktor yang membantupihak internal bank dalam mengambil keputusan. Penggunaan prosedur dan analisis yang baik maka tingkat risiko pembiayaan bermasalah menjaditerminimalisir.

Fokus penelitian skripsi ini adalah : 1. Bagaimana pembiayaan mikro pada Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?, a. Apa saja jenis pembiayaan mikro di BRI Syariah ? b. Bagaimana mekanisme / SOP Pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah ? 2. Bagaimana strategi analisis kelayakan pembiayaan pada Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur pembiayaan mikro oleh BRISyariah Rogojampi Banyuwangi dan untuk mendeskripsikan strategi analisis BRISyariah Rogojampi Banyuwangi dalam kelayakan pembiayaan mikro.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif dan dokumentasi.

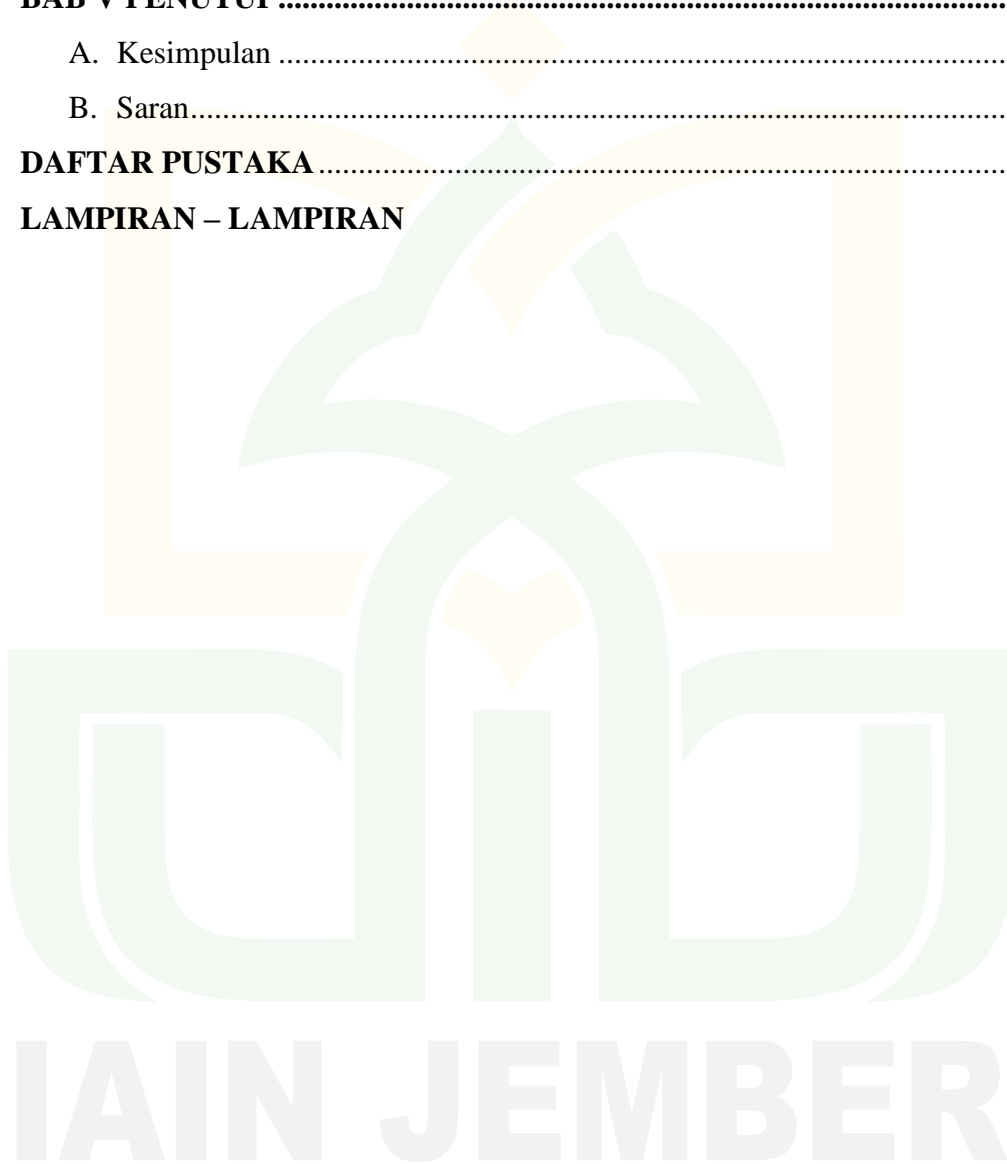
Peneliti ini memperoleh kesimpulan Strategi BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi Dalam Menganalisis kelayakan pembiayaan Mikro yakni Pertama, Pembiayaan di BRISyariah terbagi menjadi IB Mikro 25, IB Mikro 75 dan IB Mikro 500, dalam pembiayaan ada prosedur yang harus disiapkan nasabah untuk memenuhi persyaratan seperti menyiapkan KTP, KK dan lainnya, dengan model pembiayaan mikro dan konsumen yang diminati oleh nasabah tersebut dengan tujuan meningkatkan fasilitas kerja yang lebih baik.

Kedua, Dalam menganalisis pembiayaan di BRISyariah hanya menggunakan 5C yang dijadikan rujukan untuk menganalisis karena pihak BRISyariah sendiri masih belum mengetahui apa itu 7P, 3R dan 6A sedangkan 5C itu sendiri sudah cukup dan lebih simpl, 5C itu sendiri terdapat *Character, Capacity, Capital, Collateteral* dan *Condition of Economy* akan tetapi dari semua itu yang paling menonjol dan sering digunakan hanya *Character dan Capacity* karena sudah cukup untuk mengetahui biodata nasabah tersebut.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	18
a) Pembiayaan Mikro.....	18
b) Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Subyek Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan data.....	39
F. Analisis Data .....	40
G. Keabsahan Data .....	42

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Sholatuallah wa salamullahu semoga terus tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Keluarganya, para Sahabatnya, dan Orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya. Yang membawa umat manusia pada kehidupan yang bermakna, dari terjalnya lorong kehidupan.

Pada dasarnya skripsi ini merupakan sebuah karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta pikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikannya. Namun kami sadar akan keterbatasan yang kami miliki, sehingga karya ini membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak DR. H. Sutrisno, RS.M.H selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ibu Mahmudah S.Ag.M.EI selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan.
6. Bapak Ervi Heru Setiyono selaku PIMCAPEM Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua Karyawan Bank BRISyariah KCP Rogojampi Banyuwangi atas kesediaannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya Allah kami berlindung, memohon Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

Jember, 02 September 2015

**Muhammad Apriyanto**  
NIM.083112017

**IAIN JEMBER**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, mereka adalah :

1. Ayahanda tersayang Thoyib dan Ibunda tercinta Wati yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan membersarkan saya.
2. Motivator ulung kakek dan nenek yang menyayangi dan mendoakan saya, adek-adek yang sayang saya sayangi semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta penerus bangsa yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Nikmatul Masruroh. M.EI yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Spesial sahabat-sahabat saya seangkatan jurusan Muamalah Kelas C.
5. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademi, terimakasih telah menaungi saya menempuh studi.

IAIN JEMBER